

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing merupakan ternak yang dipelihara oleh masyarakat secara luas karena mempunyai beberapa sifat yang menguntungkan, antara lain cepat berkembangbiak yaitu sering beranak lebih dari 1 ekor (1-4 ekor). Kambing di daerah tropis umumnya dalam waktu 2 tahun dapat beranak 3 kali (Sindoeredjo, 1996). Kemampuan beranak banyak merupakan satu hal yang spesifik dari sifat produksi ternak kambing dan sifat ini merupakan hasil interaksi yang besar antara faktor genotipe dan lingkungan (Iniquez *et al.*, 1993).

Kambing yang memiliki genotipe jumlah anak perkelahiran yang banyak tidak akan muncul apabila lingkungan tidak mendukung. Demikian juga kambing yang dipelihara dalam lingkungan yang baik tidak akan menampilkan jumlah anak perkelahiran yang banyak apabila induk tersebut tidak mempunyai genetik tersebut. Produktivitas kambing sangat ditentukan oleh kelahiran anaknya dan semakin banyak jumlah anak yang dilahirkan per kelahiran, maka seekor induk dianggap memiliki produktivitas yang tinggi dalam menghasilkan keturunan (Devendra dan Burns, 1994).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan usaha peternakan kambing Kacang yang sudah ada yaitu dengan mempelajari tentang performa kambing melalui bobot badannya yang diharapkan dapat memudahkan peternak dalam menentukan nilai ternak dan nilai ekonomisnya. Dalam menentukan nilai ekonomis seekor ternak, bobot badan menjadi hal penting untuk dapat menentukan produksi kambing, harga jual dan kebutuhan pakan. Penentuan produksi daging dan harga jual dapat membantu peternak memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, sedangkan penentuan kebutuhan pakan dapat membantu peternak menekan biaya pakan, mencegah terbuangnya pakan dan memenuhi kebutuhan ternak.

Pertumbuhan bobot badan kambing kacang betina perlu mendapat perhatian karena ternak betina berperan besar dalam peningkatan populasi ternak. Induk kambing mempunyai bobot lahir, sapih, dan dewasa yang besar, maka diwariskan ke keturunannya. Karnaen (2008), mengemukakan bahwa nilai heritabilitas bobot badan adalah 0,25–0,45. Ternak kambing yang memiliki genetik unggul dipilih dalam menghasilkan anak dapat dijadikan sebagai tetua bagi generasi berikutnya. Dalam pemeliharaan ternak, mengetahui ukuran tubuh ternak termasuk hal yang penting, karena dengan mengetahui ukuran-ukuran vital tubuh ternak dapat diketahui apakah ternak tersebut memiliki bentuk tubuh normal atau tidak. Performans ternak merupakan penampilan ternak yang dapat dilihat dan diukur dalam satuan tertentu secara periodik yang erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan ternak. Performans seekor kambing dapat diketahui melalui pengukuran bobot badan dan ukuran tubuhnya.

Bibit kambing Kacang dengan kualitas yang baik adalah bibit yang memenuhi persyaratan tertentu untuk dibudidayakan dengan tujuan untuk menghasilkan anak/keturunan yang berkualitas. Penampilan (performans) kambing kacang ditentukan oleh faktor genetik dari induknya yang dapat diturunkan dan dipengaruhi oleh lingkungan responden telah mengetahui kriteria bibit ternak kambing yang akan dibeli atau diseleksi untuk dijadikan bibit. Melihat kondisi bibit dari bentuk luar seperti bentuk tubuh secara umum, seperti kaki yang kuat, pergerakan yang lincah dan gesit serta nafsu makan yang baik. Ukuran kuantitatif tubuh seperti bobot badan, panjang badan, tinggi pundak, lingkaran dada, seleksi bibit oleh peternak lebih memperhatikan kondisi ternak dari luar (fenotip) dibandingkan dari silsilah (genetik) ternak tersebut (Ruspan *et al.*, 2013).

Peningkatan produktivitas kambing kacang dapat ditempuh dengan cara mencari induk kambing Kacang yang mampu beranak banyak untuk digunakan

sebagai bibit dan dipelihara secara baik. Menurut Direktorat Jenderal Peternakan (1993), induk kambing yang mampu melahirkan anak kembar pada kelahiran pertama ada kecenderungan mengulangi pada setiap melahirkan berikutnya. Kemampuan beranak kembar tersebut dilakukan oleh gen tunggal yang berpengaruh besar terhadap laju ovulasi dan jumlah anak sekelahiran dengan demikian maka peran seleksi kembar individu kambing dapat diarahkan untuk memperbanyak jumlah anak yang dihasilkan dari ternak kambing tersebut (Tiesnamurti, 1991).

Lokasi pengembangan kambing Kacang terletak di Desa Naas, Kecamatan Malaka Barat, Kabupaten Malaka. Desa Naas di Kecamatan Malaka Barat memiliki jumlah populasi kambing kacang terbanyak. Lokasi pengembangan ini memiliki luas $\pm 15.000 \text{ m}^2$. Lokasi pengembangan dibagi menjadi dua bagian yaitu kebun pertanian (sayuran dan jagung) seluas 7000 m^2 dan padang penggembalaan seluas 7000 m^2 (5000 m^2 untuk anak dan induk, 2000 m^2 untuk pejanta). Sumber pakan berasal dari hijauan yang berada di sekitar lokasi penelitian dan padang penggembalaan. Sumber air berasal dari sumur bor yang ada di lokasi penelitian. Di lokasi pengembangan terdapat satu unit kandang kambing berupa kandang kelompok seluas $5 \times 18 \text{ m}^2$, yang di bagi dalam 6 petak.

Jumlah ternak di lokasi penelitian sebanyak 15 induk Kambing Kacang. Sistem pemeliharaan bersifat semi intensif yakni dilepas di padang penggembalaan pada pukul 09.00-17.00 Wita, dan dikandangkan pada pukul 17.00-09.00 Wita. Pemberian air minum dan pakan secara *ad libitum*. Jenis pakan yang diberikan berupa rumput lapangan, lamtoro, gamal dan waru. Pemberian vitamin B-complex sebanyak 1ml/ekor setiap 3 bulan sekali.

Penentuan induk kambing kacang sebagai bibit untuk menghasilkan anak di lokasi pengembangan belum memperhatikan kriteria seleksi sesuai dengan standar ternak bibit. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah induk yang digunakan itu memenuhi kriteria sebagai ternak bibit berdasarkan bobot badan dan ukuran linear tubuh yang baik atau tidak. Bila induk yang digunakan memenuhi kriteria yang baik akan dipelihara lebih lanjut untuk menghasilkan keturunan tetapi bila tidak memenuhi kriteria akan diafkir dari kelompoknya.

1.2 Rumusan Masalah

Induk kambing Kacang yang memenuhi kriteria menurut standar ternak bibit akan menghasilkan jumlah anak yang optimal dan mempunyai keturunan dengan kualitas (mutu genetik) yang baik. Dari uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang perlu diteliti adalah seperti apa bobot badan dan ukuran linear tubuh induk kambing kacang di lokasi pengembangan di Desa Naas Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bobot badan dan ukuran linear tubuh induk kambing Kacang di lokasi pengembangan Desa Naas Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bobot badan dan dimensi tubuh induk kambing kacang kemudian dibandingkan dengan standar bibit kambing Kacang Indonesia dankambing yang memiliki ciri-ciri unggul dijadikan bibit sedangkan yang tidak memenuhi standar disingkirkan.